

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman hidup sebagai media Pendidikan (Muhaimin, 2019 : 27).

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat di day gunakan dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan juga bertujuan untuk memperoleh pengalaman guna untuk memecahkan masalah-masalah baru, dan untuk memecahkan sebuah masalah santri perlu berfikir (Choirul Anwar: 2017). Dengan adanya pendidikan santri dilatih dan dituntut untuk berfikir agar memecahkan semua masalah dalam kehidupannya. Dengan tercapainya tujuan pendidikan, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Tentu saja, keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah evaluasi berbagai elemen yang membentuk sesuai dengan cara beberapa tujuan pendidikan dirumuskan. Tingkat keberhasilan belajar mengajar dapat diukur dari daya serap siswa dan prestasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Mempelajari Al-Qur'an, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tidak ada ada habisnya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting.

Al-Qur'an merupakan firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia lebih-lebih dalam kehidupan di akhirat nanti. Maka setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci itu. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dan Dia memerintahkan beliau agar membacanya dengan tartil sebagai firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿١٥﴾

*Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu, Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar." (QS. Al-Muzammil :4)*

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-qur'an dengan seksama (tartil). Yakni membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan makna yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dibaca sehingga ayat tersebut akan lebih terkesan didalam hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, Dari Aisyah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surat yang beliau baca menjadi lebih lama dari biasanya beliau membaca. Dalam hubungan ini imam bukhari dan imam muslim meriwayatkan hadits, yang artinya:

*"Dari Abdullah bin Mughaffal bahwa ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota mekkah, sedang menunggu unta beliau membaca Surat Al-fath dimana dalam membaca beliau melakukan tarji' (bacaan lambat dengan mengulang-ulang)." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian santri adar tertanam dalam diri manusia keimanan, kecerdasan, keterampilan, sekaligus ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan demikian akan tercipta masyarakat yang adil dan

makmur. Hal tersebut sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 yakni :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.” (Tim Redaksi, 2011:03)

Dunia pendidikan dan pengajaran, ilmu selalu mengikuti tuntutan masyarakat lengkap dengan segala persoalannya. Dalam diri manusia seharusnya ditumbuh kembangkan nilai-nilai islam melalui proses transformasi pendidikan. (Sada, 2016:132. Adapun sumber ilmu pengetahuan yang paling lengkap adalah Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an sebagai wahyu pertama yang mengisyaratkan kepada kita untuk belajar membaca. Oleh karena itu semakin bertambah banyaknya umat islam untuk menekuni dan aktif belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru pendidikan Agama Islam baik dalam Pendidikan foemal maupun informal.

Secara bahasa diambil dari kata: *قرا- يقرأ- قراءة* وقرانا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk masdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan pena, Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan maupun budaya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam. Umat ini meyakini sebagai firman-firman Allah SWT. Yang diwahyukan dalam bahasa Arab kepada Nabi Terakhir, Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia hingga akhir zaman.

Dr.Subhi Al-Shalih dalam bukunya '*Mabahits fi 'ulum Al-Qur'an*' mengemukakan bahwa pendapat yang paling kuat adalah yang mengatakan bahwa kata '*Al-Qur'an*' itu adalah untuk *mashdar* dan *muradif* dengan kata *qira'ah* yang berarti membaca. Dari sekian pengertian kata '*Al-Qur'an*' di atas, makanya yang berakhir inilah yang kuat. Makna ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an bukan hanya merupakan kitab undang-undang yang baru dibaca pada saat diperlukan untuk mengetahui dasar hukum suatu masalah, tetapi ia merupakan kitab suci umat islam yang harus senantiasa dibaca dan diresapi untuk menumbuhkan beberapa pengertian baru dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang erat kaitannya bernilai ibadah bacaan bagi yang membacanya.

Dari sudut terminologis, ulama dari berbagai golongan telah mengemukakan beberapa definisi Al-Qur'an, diantaranya: Imam Al-Jurjani dalam *Al-Ta'rifat*: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf, dinukil secara mutawatir, dan tidak dapat ditiru oleh manusia."

Syarat mutlak untuk menciptakan generasi Qurani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Langkah awal atau upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai strategi, ketepatan waktu, dan metode yang bervariasi, maksudnya guru menerapkan beberapa macam metode seperti ceramah, yang disertai dengan metode demonstrasi, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan latihan siap secara bervariasi. Hal ini sesuai pendapat Muhammad Arifin yang menyatakan bahwa "keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru itu sendiri, bukan pada sasarannya".

Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu pengelihan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa indonesia. (RI, 1997:24)

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata dalam sebuah Hadits, yang artinya:

*Wahai Rasulullah dalam berapa hari aku boleh mengkhataamkan Al-Qur'an. Beliau menjawab, "Dalam satu bulan." 'Abdullah menjawab, "Aku masih lebih kuat dari itu." Lantas hal itu dikurangi hingga Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyatakan, "Khatamkanlah dalam waktu seminggu." 'Abdullah masih menjawab, "Aku masih lebih kuat dari itu." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lantas bersabda, "Tidaklah bisa memahami jika ada yang mengkhataamkan Al-Qur'an kurang dari tiga hari" (HR. Abu Daud ) 1390 dan Ahmad 2: 195. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih).*

Belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar agar tidak salah arti karena beda pengucapan dan beda panjang pendek itu bisa merubah arti, seperti halnya ketika kita mengucapkan huruf س dan ش maka pentingnya belajar tahsin dengan baik itu sangat

penting. Banyaknya santri yang salah saat pengucapan huruf, panjang pendek, dan tajwid itu membuat saya ingin meneliti ini.

Permasalahan yang ada dalam Pondok tersebut bahwasanya santri di Pondok Pesantren Ar-Robbani masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf, panjang pendek dan tajwid dengan baik dan benar. Dan ada beberapa siswa yang masih kurang jelas saat melafadzkan idghom, iqlab dan lain-lainnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini fokus pada santri kelas 1 Aliyyah usia 15-16 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Robbani dengan alasan di Pondok Ar-Robbani sangat unggul dalam bidang hafalan akan tetapi juga mengutamakan kualitas bacaan yang baik, dan wawasan guru yang sudah mengambil sanad dari berbagai guru, peneliti juga mengetahui banyak santri yang kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar di Pondok tersebut,hal

ini menarik Peneliti untuk melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Ar-Robbani. Dari sekian santri dikelas I Aliyyah hanya sebagian anak saja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf, panjang pendek dan tajwid yang baik dan benar, sebagianya lagi masih belum bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf, panjang pendek dan tajwid yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan tidak semua santri dari madrasah tsanawiyah.

Solusi yang digunakan adalah dengan memilih menggunakan Kitab Jazariyyah yang bisa membantu santri dalam membaca Al-Qur'an, mengucapkan huruf, panjang pendek dan tajwid yang baik dan benar. Dan Kitab Jazariyyah memiliki beberapa keunggulan itulah alasan peneliti memilihnya, keunggulan kitab jazariyyah santri

akan lebih mudah memahami dan membedakan makhorijul huruf, sifat-sifat huruf, tajwid, nun sukun atau tanwin, maad, dan hamzah washol. Ketika santri memahami dan melafalkan tajwid dengan baik dan benar tidak akan merubah arti Al-Qur'an. Menggunakan Kitab Jazariyyah diharapkan santri, guru dan peneliti dapat mudah dalam membedakan dan melafalkan tajwid dengan baik dan benar. Berawal dari konsep inilah, maka akan dikaji lebih jauh mengenai bagaimana kefasihan membaca Al-Qur'an yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang salah satunya menggunakan Kitab Jazariyyah maka penulis menentukan judul:

**“PENGUNAAN KITAB JAZARI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI KELAS I ALIYYAH PONDOK PESANTREN AR-ROBBANI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2024/2025.”**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri yang masih kurang
2. Metode Pembelajaran Kitab Jazari yang belum optimal
3. Kurangnya Motivasi santri dalam Pembelajaran Kitab Jazari

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan konteks diatas, untuk menghindari pembahasan yang meluas maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Dari pembahasan identifikasi maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu terkait Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah di Pondok PPesantren Ar-Robbani?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an santri kelas I Aliyyah di Pondok Pesantren Ar-Robbani

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an santri kelas 1 Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Penggunaan Kitab Jazari dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Robbani.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Upaya guru dalam Penerapan Kitab Jazari untuk Meningkatkan

Membaca Al-Qur'an Santri kelas 1 Aliyyah Pondok Pesantren AR-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dasar bagi:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Dengan Penerapan Kitab Jazari untuk meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri kelas I Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025. Diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan juga sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai peserta didik.
- 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta.

### b. Bagi mahasiswa Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta.

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik kepustakaan Institut Islam Mamba'ul ulum Surakarta serta refrensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan judul Upaya Guru dalam Penerapan Kitab Jazari untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri kelas I Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.

### c. Bagi lembaga Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait Upaya Guru dalam Penerapan Kitab Jazari untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri kelas I Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar agar dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

d. Bagi pembaca skripsi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dengan judul Upaya Guru dalam Pembelajaran Kitab Jazari untuk peningkatan Membaca Al-Qur'an Santri kelas 1 Aliyyah Pondok Pesantren Ar-Robbani Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025 agar dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan khususnya bagi pendidik dan calon pendidik.